

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN PADA PROGRAM KHUSUS DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HUFFAZ

Heri Soleh¹, Tamyis², Nurul Hidayati Murtafiah³

¹ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

^{2,3} Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

* ardhillah.istiqomah@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<i>Education in Islam should be managed as well as possible. Management of Islamic education is one way to improve the quality of life of people from backwardness, both morally, materially, and spiritually. Good management will certainly produce good results in accordance with the expected plans and goals.</i> <i>The formulation of the problem in this research are: 1) How is the planning of learning tahfidz Al-Qur'an in a special program at Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz for the academic year 2021/2022? 2) How is the implementation of tahfidz Al-Quran learning in a special program at Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz for the 2021/2022 academic year? and 3) How is the evaluation of tahfidz Al-Qur'an learning in a special program at Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz for the 2021/2022 academic year?. so the objectives of this study are: 1) To find out the planning of learning Al-Qur'an tahfidz in a special program at Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz Academic Year 2021/2022, 2) To find out the implementation of learning tahfidz Al-Qur'an in a special program at Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz Academic Year 2021/2022., and 3) To find out the evaluation of learning tahfidz Al-Qur'an in a special program at Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz for the Academic Year 2021/2022.</i> <i>Based on the formulation and research objectives that the author has described, the method used in this study uses a qualitative descriptive approach. The results of this study found that: 1) Learning Planning uses rote targets prepared by the teacher Tahfidz waka of the curriculum and the head of the madrasa through coordination meetings. Tahfidz Al-Qur'an learning is included in local content subjects., 2) The implementation of learning is carried out in two stages, namely the pre-learning stage and the core learning stage.. 3) Learning evaluation uses an assessment in the form of a rote deposit system. But the implementation time is also like with other subjects, namely by doing daily deposit tests, also by making deposit tests at the end of each semester..</i>	Article history Submit: 02 Agustus 2022 Revised: 05 Agustus 2022 Accepted: 07 Agustus 2022 Keywords Keyword_ Learning Management, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Keberadaan lembaga pendidikan berdasarkan realitas yang berkembang di masyarakat Indonesia justru yang paling banyak adalah model pendidikan pesantren dan madrasah.¹ Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan². Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang³.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi umat manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menyiapkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan umat manusia dimuka bumi ini. Pendidikan juga merupakan barometer sebuah negara, manakala suatu bangsa rusak moralnya, terguncang

kredibilitasnya serta kemajuan teknologinya terhambat, maka yang pertama ditinjau ulang adalah sistem pendidikan yang digunakan.

Dalam agama Islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan merupakan masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu, maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya : "Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An Nahl: 89)⁴.

Allah SWT menjamin kehidupan yang lapang bagi orang yang mempelajarinya. Allah SWT juga memberikan banyak kemudahan hidup kepada para pengkaji Al-Quran. Banyak hadits Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an.

Belajar agama merupakan ajaran Allah SWT yang berisikan tentang petunjuk-

¹ Andi Warisno, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten, Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3.02 (2019), 99
<<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>>.

² Muhaimin, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), h.2

³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.23

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra. 2011), h.277

petunjuk, tentang tuntunan Allah SWT di dunia. Petunjuk dan tuntunan tersebut berupa ibadah, berdzikir, berdoa dan sebagainya. Hal tersebut dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT. Seperti yang telah diketahui, agama berisikan tentang kebaikan-kebaikan yang selalu mendekatkan diri seseorang ke jalan Allah SWT. Dengan semua kebaikan-kebaikan tersebut akan membuat seseorang selalu ingat terhadap larangan-larangan Allah SWT. Bahwa larangan-Nya adalah suatu perbuatan dosa yang tidak baik yang harus ditinggalkan.

Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.

Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al- Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al- Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Karena salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan seluruh aspek kehidupan

seluruh tumpah darah bangsa Indonesia agar mampu hidup layak dan terhormat di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat berpengaruh pada jati diri seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat menemukan jati dirinya, membangun karakter dan mempunyai tujuan hidup masa depan sehingga tujuan menjadi manusia seutuhnya dapat tercapai. Hakikat pendidikan secara prinsipil dapat diartikan sebagai usaha memanusiakan anak manusia. Pendidikan merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian⁵.

Terjadinya pemilahan-pemilahan antara ilmu umum dan ilmu agama membawa umat Islam kepada keterbelakangan dan kemunduran peradaban, lantaran karena ilmu-ilmu umum dianggap sesuatu yang berada di luar Islam dan berasal dari non-Islam, bahkan seringkali ditentangkan antara agama dan ilmu (dalam hal ini sains). Agama dianggap tidak ada kaitannya dengan ilmu, begitu juga ilmu dianggap tidak mempedulikan agama. Begitulah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat⁶.

Menyikapi keadaan pendidikan saat ini, kiranya tidak cukup hanya memiliki keprihatinan saja dengan kenyataan yang ada akan tetapi perlu disertai dengan menanggapi persoalan-persoalan pendidikan yang timbul. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya suatu kreatifitas yang secara terus menerus dalam mengembangkan manajemen pendidikan. Agar suatu sistem atau manajemen di sekolah dapat bekerja dengan baik, maka dibutuhkan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik dan teratur. Semua manusia yang terlibat didalamnya harus terorganisir melalui

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.30

⁶ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.24

perencanaan terlebih dahulu sehingga mereka mempunyai tanggung jawab, wewenang serta hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing. Selain perencanaan dan pengorganisasian juga diperlukan adanya koordinasi dan pengawasan yang baik dari pimpinan, karena keempat kegiatan tersebut merupakan fungsi pokok dari manajemen. Dengan kata lain jika keempat fungsi tersebut dapat diterapkan dengan baik maka suatu sistem dapat berjalan dengan baik pula.

Dalam era serta modern ini, dunia pendidikan mengalami proses pembaharuan atau perubahan secara terus menerus untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini sekolah atau lembaga pendidikan sebagai suatu kelompok kerja yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lain, tentu membutuhkan pengelolaan yang profesional. Karena dalam setiap lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan untuk maju dan berkembang serta baik pada aspek kuantitas maupun kualitas. Dengan menerapkan manajemen yang efektif, dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi lembaga di berbagai bidang. Dengan melaksanakan manajemen tersebut secara profesional diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jadi manajemen merupakan suatu proses pembentukan suatu program kerja yang membutuhkan pemikiran-pemikiran yang cemerlang dalam artian manajemen yang baik harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan salah satu komponen vital bagi semua aspek pendidikan. Mekanisme manajemen yang kurang bagus akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Karena pendidikan dikatakan berkualitas jika dapat mengeluarkan lulusan yang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah

satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz akan mencapai target yang diharapkan, jika manajemen dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Manajemen sekolah mencakup pengembangan manajemen pembelajaran. Sesungguhnya sebesar apapun masukan persekolahan ditambah atau diperbaiki, lulusannya tetap tidak akan optimal, apabila faktor manajemen pembelajaran yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak diberi perhatian.

Manajemen pembelajaran adalah bagian pengelolaan terdepan yang mengembangkan kualitas setiap masukan pada aspek proses dan interaksi dalam sistem belajar mengajar. Di sini guru memiliki peran yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam pembelajaran di sekolahnya⁷. Guru harus mampu memutuskan apa yang harus diajarkan, bagaimana menyajikan bahan pelajaran, dan bagaimana menentukan cara pengajaran agar peserta didik mengerti apa yang diajarkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata sehingga dalam hal ini kemampuan manajemen pembelajaran seorang guru sangat penting dan menentukan untuk mencapai keberhasilan belajar⁸.

Manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru menentukan baik buruknya hasil pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.150

⁸ Brophy, Jere E. *Educational Psychology*, (New York: Longman, 1990), h.32

mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan. Berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan⁹.

Dalam kaitannya dengan permasalahan dunia pendidikan di atas, manajemen pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yang pada inti pokok adalah proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran akan berdampak pada sukses tidaknya proses pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi mutu pembelajaran. Salah satu ilmu pengetahuan ajaran Islam yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz adalah masalah tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) ayat- ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini program pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan secara intensif dan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya terhadap siswa yaitu, siswa diharuskan untuk hafal 30 juz selama sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. Berdasarkan Observasi pendahuluan pada

mulanya, program keagamaan menjadi salah satu program yang terus digencarkan oleh Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. Hingga saat ini, Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz telah mengembangkan dua program. Yakni, Tahfidzul Qur'an (menghafal Al Qur'an) dan Tahsin Al Qur'an (membaca Al Qur'an dengan baik). Program ini bertujuan untuk menjadikan Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz sebagai Madrasah Aliyah berbasis Al Qur'an. "Selain itu, program ini untuk mencetak generasi muda yang bukan hanya cerdas. Tapi, juga memiliki akhlak mulia dengan berpedoman pada Al Qur'an. Madrasah mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat islam untuk ikut berperan dalam pembangunan umat dan bangsa dimasa depan.

Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks, akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa. Sebaliknya kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan- lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat.¹⁰ Disinilah terdapat makna penting upaya peningkatan kualitas pengelolaan madrasah aliyah yang efektif. Madrasah aliyah yang akan mengantarkan alumni ke perguruan tinggi harus menyiapkan siswa- siswanya dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping bekal ilmu keagamaan sebagai ciri khas pendidikan di madrasah.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz terutama kelas program khusus maka beberapa upaya telah dilakukan dalam hal pembelajarannya. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang didalamnya

⁹ Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 63

¹⁰ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), h. 32

terdapat proses pemberian atau penerimaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan atau keterampilan perlu memahami berbagai cara, gaya, tanggapan dan sikap peserta didik dalam proses belajar untuk memastikan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan pembelajaran tersebut diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri yang harus dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, menciptakan keseimbangan pengembangan moral, keindahan, logika dan kesehatan jasmani.¹¹

Berdasarkan observasi pendahuluan, pengelolaan pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz dilaksanakan melalui berbagai tahap, pertama yaitu perencanaan dalam menyelenggarakan tahfidz Al-Qur'an meliputi penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz terdiri dari program khusus dan reguler. Guru Pengampu dari Madrasah sendiri dan dari luar madrasah yang mengemban amanah dalam pendidikan tahfidz. Kedua, pelaksanaan pendidikan tahfidz di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz berlangsung di kelas dan di masjid. Jadwal kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari setelah jam sekolah formal dan hari Jum'at pada jam pelajaran pertama, guru pembimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk menyetorkan hafalan di luar jam pelaksanaan hafalan, dikarenakan oleh terbatasnya waktu pembelajaran maka pengelola menambah jam pada hari hari kamis setelah proses belajar mengajar selesai. Ketiga, pengawasan dilakukan dalam penilaian terhadap

kemampuan hafalan siswa dan siswi sebagai hasil evaluasi tahfidz Al-Qur'an, dimana penyetoran hafalan dapat dilakukan selama jam pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, apabila hasil evaluasi dalam beberapa pertemuan, siswa mengalami kesulitan dalam hafalan Al-Qur'an maka akan dimasukkan dalam bimbingan khusus dan ditambah jam tahfidznya di malam hari. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'ar di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, terutama dari para siswa, yaitu tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap siswa dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfidz di sekolah. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu, pengawasan pada hafalan setiap siswa belum dapat terlaksana dengan baik oleh karena jumlah guru dan pengampu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an masih belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan siswa.

METODE

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian,

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.40

sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.¹²

Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang hanya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial/dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang “Manajemen pembelajaran tahfidz Qur’an pada program khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz Tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta yang terletak di Pesawaran Provinsi Lampung. Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz (Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz) adalah sekolah setingkat MA dibawah naungan Kementerian Agama di mana kompetensi lulusannya didasarkan pada penguasaan ilmu-ilmu Agama.

Penulis memilih Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz oleh karena Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz tidak hanya memberikan pendidikan formal kepada para siswa dan siswinya,

akan tetapi Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz juga membimbing para siswa dan siswinya untuk cinta terhadap Al-Qur’an melalui proses belajar menghafal pada waktu pelajaran berlangsung. Selain itu Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz juga memberikan pembelajaran tahfidz di luar kelas dengan didukung oleh pengajar yang ditinggal di dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian akan dilaksanakan selama 5 bulan dimulai dari bulan September 2021 sampai dengan selesai yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survei awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrumen penelitian, uji coba instrumen, analisis validitas instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis.

C. Unit Analisis

Unit analisis termasuk salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara mendasar, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Pada studi kasus klasik, kasus bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya.¹³

Berdasarkan dari pengertian unit analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian adalah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran tahfidz Qur’an pada program khusus di

¹² Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h.149

¹³ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.30

Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz Lampung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.¹⁵

Dari pengertian di atas maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah kepala madrasah, para dewan guru tahfidz dan siswa program khusus Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.¹⁶ Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹⁷

Dari pengertian di atas maka data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi

objektif di Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an pada program khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz Lampung.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yang bersifat pasif karena dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat, tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.¹⁸ Di sini peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian dengan tujuan berusaha menstimulasi yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara objektif dan akurat.¹⁹

Objek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).²⁰ Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini tiga komponen yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.139

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2013), h.172

¹⁶ Sugiyono, *Op.cit*, h.141

¹⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 289

¹⁸ *Ibid*, h. 312

¹⁹ Reason dalam Norman K, *Handbook of Quality Research*, (London : New Delhi, 1994), h. 325-337

²⁰ Sugiyono, *Op.cit*, h.314

(*place*/tempat), kepala madrasah, para dewan guru tahfidz dan siswa program khusus Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung (actor/pelaku) dan semua aktifitas yang terjadi pada program khusus Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung (*activities*/aktivitas).

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.²¹ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dari penjelasan tersebut maka wawancara akan dilakukan kepada kepala madrasah dan para dewan guru Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²³ Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya,²⁴ yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi fokusnya yaitu tentang Manajemen pembelajaran

tahfidz Qur'an pada program khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz Lampung

F. Keabsahan Dokumen

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.²⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan metode. Ini artinya data yang diperoleh di cek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan pembanding. Misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, atau membandingkan data wawancara dengan isi suatu dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data),

²¹ *Ibid*, h.317

²² *Ibid*, h.318

²³ *Ibid*, h.329

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.202

²⁵ Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 3

data display (penyajian data), dan *data verification* (verifikasi data).²⁶

Penjelasan dari masing-masing tersebut, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.²⁷

Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian yang dapat dilakukan kapan saja waktunya, untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang mempertajam pengorganisasian data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Langkah-langkah koding data, akan dilakukan secara berurut, yang terdiri atas: (1) menyusun transkrip kata demi kata atau catatan lapangan, memberi kolom kosong di sisi kanan-kiri catatan, memungkinkan dilakukan koding, (2) secara urut dan kontinu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip, (3) memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu, (4) menggunakan kode yang sesuai dengan catatan penelitian tersebut,

(5) membaca transkrip berulang-ulang, sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus menghindari kesulitan mengambil kesimpulan, (6) selalu membawa buku catatan, computer atau tape recorder untuk mencatat dan merekam pemikiran-pemikiran analitis yang muncul secara spontan, (7) membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan-pertanyaan dan ide tambahan begitu hal muncul.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matrik atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data digunakan dalam bentuk teks naratif. Data yang banyak diperoleh, tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data, peneliti menganalisis untuk disusun secara sistematis atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁸

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Sebelum mengambil kesimpulan akhir, peneliti membuat kesimpulan sementara, yang masih memungkinkan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan, dan masih dapat menguji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, dan bertukar pikiran dengan teman sejawat, dan

²⁶ *Ibid*, h. 337

²⁷ *Ibid*, h.338

²⁸ *Ibid*, h.341

triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus.²⁹ Atas dasar penjelasan di atas maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman di atas, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (verifikasi data). Prosedur analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan proses analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).³⁰

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Program Khusus Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz.

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. Pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an program khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi .

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Shobarin, S.Pd selaku guru Tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya adalah waka kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. Pembelajaran Tahfidz Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz merupakan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa khususnya kelas program khusus. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya dari koordinator Tahfidz dan waka kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz sendiri. Jadi sebenarnya Tahfidz merupakan kegiatan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM.

Terkait dengan perencanaan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz yang tidak menggunakan silabus atau RPP, Koordinator Tahfidz Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz membuat sebuah target yang sudah dibuat yaitu buku Tahfidz yang didalamnya terdapat tingkatan-tingkatan hafalan. Hal ini berdasarkan pertimbangan guru Tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah dengan melihat kondisi siswa- siswi. Akan tetapi untuk saat ini guru Tahfidz Al-Qur'an tidak menggunakan RPP sebagaimana fungsinya yaitu sebagai acuan untuk mengajar disaat pembelajaran.

Dalam merencanakan program pembelajaran pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun dasar diterapkannya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz yakni ingin mempunyai lulusan yang minimal bisa menghafal 30 juz. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tahfidz Al-

²⁹ Miles, Huberman dan Matthew, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan* (Jakarta : UI-Press, 1984), h.32

³⁰ *Ibid.*, h.22

Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz, sebagai berikut:

- 1) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz minimal dapat menghafal 10 juz.
- 2) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- 3) Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz setidaknya nantinya dapat menjadi imam wajib serta sholat tarawih dan khotbah Jumat dimasjid lingkungan masyarakat.³¹

Dalam merencanakan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak M. Ja'far, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz, beliau menjelaskan bahwa "dalam tahap perencanaan guru-guru Tahfidz juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya menyusun Kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru Tahfidz Al-Qur'an. Dan setelah akhir semester nantinya guru tahfidz memberikan laporan ke ketua koordinator program khusus sehingga laporan dari guru tahfidz dapat dijadikan acuan sebagai penyusunan laporan hasil belajar".³²

Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program Tahfidz Al-Qur'an dan hasil Tahfidz Al-Qur'an diberikan kepada wali murid/ orang tua murid. Jadi hasil Tahfidz Al-Qur'an disampaikan secara tertulis dan lisan oleh wali kelas dan guru tahfiz.³³

³¹ Wawancara Bapak Ja'far Waka kurikulum MAS Darul Huffaz, Jum'at 04 Februari 2022

³² Hasil wawancara dengan Kepala MAS Darul Huffaz Bapak Ardiyasi, Lc di ruangan kepala madrasah pada tanggal 13 Januari 2022

³³ Hasil observasi wali kelas dan guru pada hari Jum'at, 04 Februari 2022

Sedangkan alokasi waktu dalam pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi yang banyak tersebut, maka setiap minggunya ada 4 jam pelajaran ditambah 1 jam pelajaran pada hari jumat karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang ditempuh siswa.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz tidak menggunakan silabus ataupun RPP akan tetapi membuat sebuah perencanaan menggunakan buku Tahfidz Al-Qur'an yang didalam bukunya terdapat beberapa target yang harus siswa-siswi capai selama sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. Dan pembuatan buku Tahfidz Al-Qur'an dikembangkan dari koordinasi Tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz. Guru Tahfidz Al- Qur'an program khusus Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz pada saat proses pembelajaran sudah menyiapkan materi, metode yang akan diajarkan.³⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an program khusus Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Bapak Shobarin selaku koordinator Tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan "bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu adalah aktivitas guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dari bagaimana cara guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu disini dengan menggunakan target, melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui cara guru Tahfidz Al-Qur'an dalam mempersiapkan perangkat pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa, sebelum guru melaksanakan pembelajaran yang perlu

³⁴ Hasil observasi Kelas program khusus pada hari Jum'at, 04 Februari 2022

disiapkan terlebih dahulu adalah target dikarenakan tidak menggunakan silabus dan RPP.”³⁵

Berikut adalah kutipan wawancara dengan koordinator guru Tahfidz program khusus (Bapak Shobarin):³⁶

- 1) “kurikulum yang digunakan ikut dengan kurikulum masuk mulok dan di kurikulum tersebut tidak diberikan Silabus dan RPP jadi saya yang harus membuatnya yaitu menggunakan buku target”.
- 2) “itu dari kesiswaan ataupun bidang kurikulum, berjenjang mas. Dari awal tahun program kurikulum itu mentargetkan untuk anak bisa hafal 30 juz. Jadi terapannya itu misalnya kelas satu sampai juz apa dan berjenjang berkelanjutan mas. dan untuk penanganannya nanti masuk ekstra, jika ada yang belum bias ditambah waktunya setelah sholat asar. Dan dari pengorganisaan nanti ada keterkaitan antara kesiswaan dan kurikulum adanya musyawarah. Diawal tahun pembelajaran pasti kita adakan itu”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an program khusus Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz yaitu bagaimana guru mengelola pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimulai dari :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun penjelasann untuk mengetahui gambaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Shobarin selaku guru tahfidz, beliau menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz yang perlu dipersiapkan

terlebih dahulu yaitu pertama menyiapkan buku ajar, Al-Qur'an, metode, media pembelajaran yang digunakan serta menyiapkan target hafalan bagi siswa. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, Bapak Shobarin menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tahfidz, metode Jama'i dan metode talaqqi. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Bapak Shobarin selaku guru tahfidz Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz:³⁷

- 1) “Kalo medianya saya hanya menggunakan Al-Qur'an dan buku Tahfidz”
- 2) “biasanya saya menggunakan metode Tahfidz, Talaqqi dan Jama'i variatif tergantung waktu pada saat itu juga”³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan oleh guru tahfidz di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz dalam pembelajaran tahfidz adalah metode tahfidz, metode Jama'i, metode talaqqi. Metode ini yaitu metode dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al- Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut, misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar- benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Bapak Shobarin (guru tahfidz Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz) menjelaskan metode tahfidz yang beliau terapkan sebagai berikut:

³⁵ Hasil wawancara dengan koordinator Tahfidz Al Qur'an bapak Shobarin pada tanggal 13 Januari 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan koordinator Tahfidz Al Qur'an bapak Shobarin pada tanggal 13 Januari 2022

³⁷ Hasil wawancara dengan koordinator Tahfidz Al Qur'an bapak Shobarin pada tanggal 04 Februari 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan guru tahfidz, Jumat 04 Februari 2022

“Dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al- Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Sedangkan metode talaqqi, yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada saya. Dan metoda Jama’i sendiri dilakukan dengan kolektif, yakni ayat- ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama”.³⁹

Pada metode Jama’i, cara ini dilakukan dengan kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama, guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama. Sedangkan metode talaqqi yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang juga biasanya adalah seorang hafidz. Proses ini perlu dilakukan oleh karena dengan menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz maka guru tahfidz akan mengetahui bagaimana kualitas hafalan siswa sebab apa bila terdapat sebuah kesalahan dalam menghafal, guru tahfidz dapat membenarkannya dan metode ini juga dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur’an perkembangan hafalanpun juga dapat terstruktur.

Sedangkan media yang digunakan untuk mengajar, Bapak Shobarin selaku guru tahfidz Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz menyampaikan bahwa media yang digunakan untuk mengajar adalah Al-Qur’an dan buku Tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz ini berdasarkan jadwal mata pelajaran Tahfid Al Qur’an dan pada hari jum’at yang dimulai pada jam pertama serta jam tambahan ekstra pada setiap hari setelah selesai jam pembelajaran.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran Tahfid Al Qur’an dan satu kali dalam satu Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sudah di persiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) Tahap pra pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Tahfidz Al-Qur’an mengajar dikelas peneliti melakukan observasi atau melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Sebelum Pembelajaran

Pada tahapan ini, sebelum pelajaran di mulai kelihatan kondisi kelas gaduh dan kurang kondusif, kemudian guru duduk dan para siswa sudah lebih tenang dan suasana sudah begitu baik tersebut mengandung makna bahwa siswa-siswi harus duduk rapi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an. Guru melakukan hal ini secara rutin agar siswa menjadi terbiasa sebelum belajar di mulai duduk rapi dan semangat untuk menerima pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Setelah mereka duduk dengan rapi dan semangat untuk belajar menghafal baru guru memulai pembelajaran.⁴⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai cara yang unik ketika mengkondisikan para siswa- siswi sebelum belajar, yaitu:

- a) Guru mengajak siswa duduk rapi dan semangat untuk memulai pembelajaran Tahfid Al-Qur’an.
 - b) Guru mengajak siswa untuk membaca do’a bersama-sama. Didalam proses berdoa bersama-sama ini mengandung bahwa kebersamaan sangatlah baik.
- 2) Tahap pelaksanaan inti pembelajaran

³⁹ Hasil wawancara dengan koordinator sekaligus guruTahfidz Al Qur’an bapak Shobarin pada hari Senin, Kamis 03 Februari 2019)

⁴⁰ Hasil Observasi kelas pada hari Jum’at, 04 Februari 2022).

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an peneliti melakukan observasi ke dalam kelas dimana guru sedang melaksanakan pembelajaran tahfidz. Tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa untuk mencapaitujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran ini dimulai dari guru Tahfidz Al-Qur'an menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, Kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan daftar hadir pembelajaran, selanjutnya guru membacakan target hafalan Tahfidz Al-Qur'an yang akan di hafalkan siswa. Kemudian guru menyuruh siswa mengambil Al-Qur'annya masing-masing, dan setelah itu menyuruh siswa untuk menghafalkan surat yang di hafalkan, yaitu sesuai dengan buku Tahfidz yang ditentukan. Berikutnya guru menyuruh untuk menyetorkan hafalannya.

Apabila semua siswa sudah hafal maka diminta untuk segera menyetorkan hafalannya, dan bagi yang belum bisa menyetorkan hafalannya, dapat dilanjutkan pada hari berikutnya dan boleh menyetorkan surat yang saat ini sudah dihafal terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an selesai, siswa yang belum bisa menghafalkan sampai selesai maka siswa tersebut mempunyai tugas untuk menghafalkannya diasrama dan menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya atau pada saat diluar jam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.⁴¹

Pada observasi kedua peneliti juga melakukan observasi kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran kedua ini langkah-langkah dan metode yang digunakan sama dengan kegiatan pembelajaran pertama yaitu setelah guru membuka pelajaran kemudian guru mengintruksikan surat yang akan dihafal yaitu mulai dari hafalan semester 1 yang belum

selesai untuk segera di setorkan dan apabila sudah selesai di semester satu meanjutkan hafalan disemester dua. Ketika guru menyampaikan target hafalan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan belum fokus mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an maka, guru mengajak siswa untuk menirukan bacaan surat- surat pendek secara bersama-sama. Dengan cara ini perhatian siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Sedangkan metode yang di gunakan guru Tahfidz Al- Qur'an pada pertemuan ini adalah siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Dengan sering mengucapkannya maka dalam proses menghafal menjadi semakin mudah.⁴²

Pada pertemuan ke tiga peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas untuk ketiga kalinya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada program khusus. Pembelajaran sudah dimulai seperti biasanya yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh para siswa untuk mengambil Al- Qur'an dan membuka surat yang akan dihafalkan siswa. Pada saat itu para siswa dijelaskan hukum bacaan oleh Bapak Shobarin dan menyuruh untuk menyetorkannya.⁴³

Pada pertemuan keempat peneliti melakukan observasi untuk keempat kalinya, dan pembelajaran dimulai seperti biasanya. Pada proses belajar mengajar ini, siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal pada saat pertemuan pembelajaran terakhir dikarenakan jam pembelajaran yang terbatas. Untuk itu, Bapak Shobarin selaku guru Tahfidz Al- Qur'an memberikan kesempatan kepada siswa yang

⁴² Hasil Observasi kelas pada hari kamis , 11 Februari 2022

⁴³ Hasil observasi kelas dilakukan pada hari kamis, 17 Februari 2019).

⁴¹ Hasil Observasi kelas pada hari Jum'at, 04 Februari 2022

masih belum menyetorkan hafalannya. Siswa harus menghafalkan surat tersebut di rumah dan harus menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya (Observasi di dalam kelas pada hari Jum'at, 18 Februari 2019). Untuk menguatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

Setiap kali pertemuan dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan hafalannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk tadarus atau tahsin. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya. Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah guru tahfidz dan instruktur tahfidz menganjurkan memberikan target minimal hafal 15 baris/ satu halaman.. Evaluasi ini merupakan langkah yang dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin

menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.⁴⁴

Evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari surat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu tertentu. Kemudian guru tahfidz atau instruktur tahfidz meminta setoran hafal dari surat tersebut. Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan remidi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, guru tahfidz dan instruktur tahfidz tidak membebaskan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya mereka tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbuan atau anjuran saja, agar lebih pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Dan yang terpenting mereka sudah ada kemauan untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal,
- 2) Tajwid dan fashahah,
- 3) Akhlak terhadap guru tahfidz dan instruktur tahfidz,
- 4) Akhlak terhadap Al-Qur'an,
- 5) Kelancaran hafalan

KESIMPULAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mandiri yang disusun oleh guru Tahfidz waka kurikulum dan kepala madrasah melalui musyawarah dan rapat koordinasi.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz dilakasakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan

⁴⁴ Hasil Observasi di dalam kelas pada hari Jum'at, 18 Februari 2022

tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tahfidz.

3. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. (2000). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahsin, Muhammad Sakho, (2014). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara

Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.

_____(1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Syaiful (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit PT. Asdi Mahasaty

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: (Toha Putra. 2011)

Gunawan, Heri (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____(2007). *Managemen :Dasar,Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Gunung Agung.

Indah, Komsiyah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras.

Iskandar, Syarifuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif* .Jakarta: Gaung Persada Group.

Jere E, Brophy. (1990). *Educational Psychology*. New York: Longman.

Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung, Jurnal Muhtadiin*, 7.2 (2021), 107–8

Lexy, Meleong, J (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya,

Lutfi, Ahmad. (2009), *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Jakarta : Depag.

M. Ismail Yusanto & M. Karebet Widjajakusuma (2002). *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar*

Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mansur, Muslich. (2007). *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Miles, Huberman dan Matthew, (1984) *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan*. Jakarta : UI-Press.

Minarti, Sri (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Muhaimin. (1996). *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.

Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya

Mulyono. (2008) *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.

Nanang, Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasir. (2011). *Arba'un Al-Qur'aniyah*. Riyadh: Maktabah Malik Fahd.

Nawabudin, Abdu al- Rabb. (1988). *Metode Efektif Menghafal al-Quran*. Jakarta: Tri Daya Inti.

Nawawi, Hadari (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Permendiknas, 2007 no 41

Popi dan Sohari Sahrani. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Qomar, Mujamil. (2002). *Epistomologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Qomar, Mujamil. (2007). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

_____ (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Reason dan Norman K, (1994). *Handbook of Quality Research*. London : New Delhi

Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sagala, Syaiful (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Salim, Ahmad Badwilan (2012). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Diva Press

Sani, Abdullah. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada.

Saputro, Suprihadi (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang.

Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sondang, Siagian, P (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

_____ (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. (2011). *Dasar –dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Suwarno, Wiji. (1996). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syamsuddin, Abin Makmun. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tulus, *Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8.1

(2022), 1–9
<<http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/163/141>>

Warisno, Andi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten, Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3.02 (2019), 99
<<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>>

Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.